

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *COST OF
DEBT* DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPOdi BEI Tahun 2008-
2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIAN EKO PRASETYO
NIM. C2C009120

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rian Eko Prasetyo

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009120

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KUALITAS
AUDITOR DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *COST OF DEBT* DENGAN
USIA PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada
Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI
Tahun 2008-2012)**

Dosen Pembimbing : Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 12 Juni 2013

Dosen Pembimbing,

Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 1976 0525 2000604 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rian Eko Prasetyo

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009120

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *COST OF DEBT* DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juni 2013

Tim penguji:

1. Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. H.M Didik Ardiyanto, M.Si., Akt. (.....)
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rian Eko Prasetyo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *COST OF DEBT* DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2012)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan caramenyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang sayaakui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian ataukeseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan oranglain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebutdi atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsiyang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbuktibahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2013

Yang membuat pernyataan,

Rian Eko Prasetyo
NIM.C2C009120

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al Insyirah : 5-6)

“Stay hungry, stay foolish”

(Steve Jobs)

*“To accomplish great things, we must not only act, but also dream; not only plan,
but also believe.”*

(Anatole France)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ibu, Ayah, dan adikku tercinta

Partner dan Sahabat-sahabatku tersayang

Terima kasih untuk doa, semangat dan dukungannya

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the effect of auditor quality and the audit committee in the lowering cost of debt for the company and whether the private age of company at the time of IPO becomes the moderating variable among of auditor quality, audit committees and the cost of debt. This study uses firm private age as a proxy for capital cycle and existing of lending relationship to view the likely extent of debt dependence prior to IPO. Auditor quality and the audit committee is considered as an effective monitoring activity mechanism to increase confidence of the stakeholder of the company.

The population of this study is a company doing an IPO on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. The method of selecting the sample using purposive sampling criteria, total sample obtained are 52 companies. The analysis method of this study is multiple regression analysis with the Moderated Regression Analysis (MRA).

The result show that the auditor quality significant negative effect on the cost of debt. Private age of firm as moderating variables may affect the relationship of auditor quality and cost of debt. While the audit committee did not significantly affect the cost of debt and private age of firm as moderating variables can not affect the relationship of the audit committee and the cost of debt.

Keywords : auditor quality, audit committee, lending relationship, private age of firm, and cost of debt.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan komite audit terhadap rendahnya *cost of debt* bagi perusahaan dan apakah usia perusahaan pada saat IPO merupakan variabel pemoderasi diantara kualitas auditor, komite audit dan *cost of debt*. Penelitian ini menggunakan usia perusahaan sebagai proksi untuk siklus modal dan hubungan pinjaman yang ada untuk melihat tingkat ketergantungan utang sebelum IPO. Kualitas auditor dan komite audit dianggap sebagai mekanisme efektif aktivitas *monitoring* dalam meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* perusahaan.

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 52 perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Usia perusahaan sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan kualitas auditor dan *cost of debt*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt* dan usia perusahaan sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan komite audit dan *cost of debt*.

Kata kunci : kualitas auditor, komite audit, hubungan pinjaman, usia perusahaan, dan *cost of debt*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap *Cost Of Debt* Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2012)” dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.si., Ph.D., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Drs. Sudarno, M.Si., Ph.D., Akt selaku selaku dosen wali atas segala saran, nasihat serta bimbingan.
4. Surya Rahardja, SE., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing atas segala arahan, bimbingan, bantuan serta kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro untuk ilmu bermanfaat yang telah diajarkan dan seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuannya.

6. Kedua orang tuaku, Moh. Aslam, SH dan Ermanita, terima kasih atas kasih sayang, doa, materi, kesabaran, pengorbanan, serta dukungan yang tak terhingga kepada penulis.
7. Adik-adikku tersayang, M. Javin Dwi Saputra dan M. Rafi Trwira Fadhilah yang senantiasa memberikan doa dan harapan yang terbaik bagi penulis.
8. Seluruh keluarga besar Pekanbaru dan keluarga besar Jogja yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya.
9. Novita Anggraini, yang selalu meluangkan waktunya, memberikan semangat, motivasi dan bantuannya serta selalu sabar menghadapi penulis, terima kasih atas kasih sayang dan doanya, sampai skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabatku, Beta, Mbahe, Adin, Sugab atas doa, semangat, dukungan, dan persahabatannya dikala susah dan senang selama ini. *You're all the best friend ever!*
11. Kurawa-kurawa akuntansi, Ican si Syuu, Adit gembel, Doni Kongat, Alvin Lepeh, Albi, Tito Gusti, Rendy Gendut, Konny, Ayu, Agni, Mita, Giska, Revani, Silvi, Inna, Ica, Hazmi, Mahe, Brewok, Topek, Dila, Mayco, Ridho, Putu, Lovink, Liste, Domi, Ivan, Anggie, Arta, Mbah, Mona, Nessya dan seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2009. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, sukses untuk kita semua.
12. Sahabat-sahabat lele, Dita kentut, Dodi kohyong, Windy jimbo, Aditya Yoga gepeng, Aryoga tweety. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangatnya.
13. Tim I KKN Desa Kauman, Kec. Wiradesa, Pekalongan: Genda kordes gembel, Eka silair, Fahmi Jeki, Mas Geng, Meu moron, Ibu Eva, Lala lemot, Mbak May (Ci'may), Murni. Terima kasih untuk pengalaman, pelajaran hidup, dukungan dan persahabatan yang terjalin. Kauman Asik!
14. Teman-teman SMA, Aok, Jonet, Raga, Mabok, Mandor, Kliwon, Tombol, Haho, Barjo, Kiting, Pak Wok, Bolang, Wafi, Piink, Lemot, dan seluruh teman-teman SMANSA angkatan 2006. Hergere Bergerger School!

15. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan: Prima, Ema, Iwak, Arin, Tika pempu. Terutama tika, terima kasih untuk semangat, dukungannya sampai akhirnya kita bisa lulus barengan.
16. Keluarga Mahasiswa Akuntansi FEB, terimakasih untuk proses dan kesempatan-kesempatan berorganisasi yang telah diberikan, sehingga penulis dapat mengembangkan kemampuannya diluar kemampuan akademik.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 12 Juni 2013

Penulis,

Rian Eko Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1.2 Biaya Utang	15
2.1.3 Hubungan Pinjaman Kreditor dan Perusahaan.....	19
2.1.4 <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	21
2.1.5 Kualitas Auditor.....	21
2.1.6 Komite Audit	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap <i>Cost of Debt</i>	29
2.4.2 Hubungan Kualitas Auditor terhadap <i>Cost of Debt</i> dipengaruhi oleh Usia Perusahaan Saat IPO	31
2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Cost of Debt</i>	33
2.4.4 Hubungan Komite Audit terhadap <i>Cost of Debt</i> dipengaruhi oleh Usia Perusahaan Saat IPO	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.1.1 Variabel Dependen	36
3.1.1.1 <i>Cost Of Debt</i>	36
3.1.2 Variabel Independen.....	37
3.1.2.1 Kualitas Auditor	37
3.1.2.2 Komite Audit.....	37
3.1.3 Variabel Moderating.....	37

3.1.3.1	Usia Perusahaan.....	38
3.1.4	Variabel Kontrol	38
3.1.4.1	<i>Leverage</i>	38
3.1.4.2	Ukuran Perusahaan	39
3.2	Populasi dan Sampel.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Metode Analisis Data	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.1	Uji Normalitas	41
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas	42
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	43
3.5.3	Analisis Regresi	43
3.5.4	Uji Hipotesis	44
3.5.4.1	Uji R^2 / Koefisien Determinasi.....	44
3.5.4.2	Uji Statistik F.....	44
3.5.4.3	Uji Statistik t.....	45
3.5.4.4	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) ..	45
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	46
4.2	Analisis Data	47
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2	Model I.....	49
4.2.2.1	Uji Asumsi Klasik	49
4.2.2.1.1	Uji Normalitas.....	49
4.2.2.1.2	Uji Multikolinearitas.....	50
4.2.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.2.2.1.4	Uji Autokorelasi.....	52
4.2.2.2	Uji Hipotesis Model I.....	52
4.2.2.2.1	Uji Koefisien Determinasi	52
4.2.2.2.2	Uji Statistik F.....	53
4.2.2.2.3	Uji Statistik t	53
4.2.3	Model II.....	55
4.2.3.1	Uji Asumsi Klasik	55
4.2.3.1.1	Uji Normalitas.....	55
4.2.3.1.2	Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.2.3.1.4	Uji Autokorelasi.....	58
4.2.3.2	Uji Hipotesis Model II.....	59
4.2.3.2.1	Uji Koefisien Determinasi	59
4.2.3.2.2	Uji Statistik F.....	59
4.2.3.2.3	Uji Statistik t	60
4.3	Intepretasi Hasil.....	62
4.3.1	Pengaruh Kualitas Auditor terhadap <i>Cost of Debt</i>	62

4.3.2	Hubungan Kualitas Auditor terhadap <i>Cost of Debt</i> dipengaruhi oleh Usia Perusahaan Saat IPO	63
4.3.3	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Cost of Debt</i>	64
4.3.4	Hubungan Komite Audit terhadap <i>Cost of Debt</i> dipengaruhi oleh Usia Perusahaan Saat IPO	65
BAB V	PENUTUP	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan	68
5.3	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel.....	46
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Model I - One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
Tabel 4.4 Model I - Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Model I - Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Model I - Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.7 Model I - Uji Statistik F	53
Tabel 4.8 Model I - Uji Statistik t	54
Tabel 4.9 Model II - One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	56
Tabel 4.10 Model II - Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.11 Model II - Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.12 Model II - Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.13 Model II - Uji Statistik F	60
Tabel 4.14 Model II - Uji Statistik t.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 2.1	Garis Waktu Perubahan Struktur Modal dan Pembiayaan Biaya Utang.....	16
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1	Cara Menghitung <i>Cost of Debt</i>	36
Gambar 4.1	Model I - Uji Normalitas PP-Plot.....	49
Gambar 4.2	Model I - Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	51
Gambar 4.3	Model II - Uji Normalitas PP-Plot.....	56
Gambar 4.4	Model II - Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	75
Lampiran B Tabel Data Tabulasi.....	77
Lampiran C Data Output SPSS.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahap awal suatu perusahaan memulai bisnisnya, selalu memiliki banyak ide dan strategi untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Tetapi kondisi ini tidak sejalan dengan masalah kebutuhan dana yang dihadapi perusahaan untuk merealisasikan ide-idebisnistersebut ke dalam operasi bisnis.Masalah-masalah pemenuhan kebutuhan dana perusahaan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dapat berupa modal (*equity*) dan utang (*debt*).

Dana yang berupa modal terdiri atas modal disetor atau modal saham diperoleh dari para pendiri perusahaan dan laba ditahan.Dana yang berupa utang (*debt*) merupakan pinjaman yang berasal dari pihak eksternal, yaitu kreditor. Macam-macam pinjamandari utangcontohnya utang bank, obligasi, atau surat utang lainnya, dan pembiayaan dari ekuitas (*equity financing*).

Dalam pemberian pinjaman seperti utang, terlebih dahulu kreditor memperhitungkan *default risk* dalam perusahaan. *Default risk* merupakan probabilitas perusahaan tidak mampu atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya. Salah satu cara kreditor mengantisipasi *default risk* dengan membebankan sejumlah tingkat bunga pada utang yang dipinjamkannya sebagai syarat tingkat pengembalian atau biasa disebut dengan biaya utang (*cost of debt*).

Dimana biaya utang (*cost of debt*)menurut Fabozzi (2007, dikutip dari Juniarti dan Sentosa, 2009) merupakan tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan.Francis et al.

(2005) mengukur besarnya biaya utang yang diterima perusahaan dengan menggunakan *interest rate* dari hutang perusahaan. Secara garis besar biaya utang dapat dibedakan menjadi biaya utang sebelum pajak (*before-tax cost of debt*) dan biaya utang setelah pajak (*after-tax cost of debt*). Dalam hal ini konsep biaya utang yang digunakan adalah biaya utang setelah pajak, karena perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari utang akan terkena kewajiban membayar bunga. Beban bunga akan menyebabkan pajak penghasilan akan berkurang.

Diamond (1991, dalam Causholli dan Knechel, 2012) mengusulkan sebuah model siklus hidup pembiayaan utang untuk perusahaan-perusahaan yang menghadapi pendanaan terbatas. Usia perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam siklus hidup pembiayaan yang ditawarkan. Perusahaan yang masih berusia muda cenderung untuk terkunci dalam jenis hubungan yang erat dengan kreditornya. Hal ini disebabkan reputasi perusahaan yang masih kurang dan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan membuat perusahaan kesulitan dalam menarik sumber-sumber modal lainnya. Berbeda dari perusahaan yang muda, perusahaan yang berusia lebih tua memiliki reputasi terpercaya dimata kreditor, *track record* yang jelas dan berisiko lebih rendah memungkinkan perusahaan untuk memiliki sumber modal dari beberapa kreditor. Sehingga perusahaan tua cenderung tidak terkunci dalam jenis hubungan yang erat tersebut.

Ada keuntungan yang didapat bagi perusahaan berusia muda dari hubungan pinjaman yang erat dengan kreditor yang dominan ini. Kreditor yang dominan menghendaki untuk melakukan pemantauan dan kontrol secara langsung guna

mengurangi risiko keterbatasan informasi tentang kondisi perusahaan. Pemantauan langsung oleh kreditor ini akan mengurangi asimetri informasi, yang mengarah ke potensi peningkatan alokasi modal bagi perusahaan. Bagi kreditor, keuntungan yang didapat lebih kepada menyediakan pemantauan yang lebih efektif dan efisien daripada tangan panjang atau pihak ketiga yang diutus oleh kreditor (Diamond, 1984 dalam Causholli dan Knechel, 2012).

Jenis hubungan pinjaman yang erat dengan kreditor yang dominan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan komponen biaya-biaya bagi perusahaan. Pertama, biaya monitoring bisa menjadi tinggi dan kreditor ingin memulihkan biaya-biaya tersebut sebagai bagian dari keseluruhan pengembalian. Selain itu, hubungan erat antara kreditor yang dominan dan perusahaan memungkinkan kreditor memperoleh informasi pribadi mengenai kondisi perusahaan, yang mana dapat menimbulkan daya tawar dengan perusahaan. Menurut Rajan (1992), kreditor yang dominan dapat menggunakan daya tawar ini untuk menarik biaya pinjaman lebih tinggi melalui biaya utang.

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang serta dapat melalui siklus hidup pembiayaan ini, secara bertahap memperoleh reputasi yang dapat dipercaya dari pemodal lainnya. Hal tersebut menjadi sinyal bagi pemberi pinjaman potensial lainnya bahwa perusahaan merupakan risiko kredit yang wajar bahkan tanpa pemantauan secara langsung atau informasi dari dalam. Perusahaan akhirnya dapat menggunakan momentum reputasi ini untuk semakin menarik sumber modal kompetitif lainnya (Diamond, 1991).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada publik (*go public*). Proses perusahaan menuju *Go Public* ini diawali dengan adanya penawaran saham perdana atau IPO (*Initial Public Offerings*). IPO merupakan pasar perdana bagi suatu perusahaan untuk menawarkan saham perusahaan kepada publik.

Langkah perusahaan dalam melakukan IPO akan berdampak dalam pengembangan struktur modal perusahaan. Keputusan melakukan IPO dapat memungkinkan perusahaan memperbaiki efek dari pembiayaan ekuitas sambil mempertimbangkan sifat *contingent* struktur utang perusahaan pada umurnya (Causholli dan Knechel, 2012). Hal ini menyebabkan adanya pergeseran atas hubungan kepentingan dan kepemilikan dalam perusahaan antara investor sebagai pihak pendatang baru dengan kreditor sebagai pihak lama. Sehingga investor dan kreditor mungkin memiliki kepentingan berbeda (*agency problem*).

Investor merupakan pihak eksternal perusahaan yang hubungannya baru dimulai dengan perusahaan pada saat IPO. Sebagai pihak eksternal, investor sangat bergantung pada informasi publik dalam menentukan keputusan investasi mereka, dengan menciptakan permintaan yang kuat kepada perusahaan atas informasi yang kredibel yang telah diaudit oleh auditor terkemuka. Sedangkan kreditor, yang mana telah terlebih dahulu mengerti keadaan dan informasi mengenai nilai perusahaan sebelum IPO, dapat mengurangi ketergantungan mereka pada auditor yang menyuplai informasi sebelum dan sesudah IPO.

Kondisi pemantauan langsung yang masih dilakukan kreditor saat dan setelah IPO menjadi kurang layak karena adanya upaya untuk menyebabkan biaya

pemantauan menjadi tinggi, dan karena masalah penumpang gelap, kreditor tidak mungkin bersedia untuk melakukan pemantauan tersebut (Diamond, 1984 dan Schenone, 2010 dalam Causholli dan Knechel, 2012). Hal ini membuka kesempatan untuk memberikan fungsi pemantauan sepenuhnya kepada auditor. Pemantauan yang dilakukan auditor menggeser jauh fungsi pengawasan dari kreditor, yang juga menimbulkan potensi *unbundling* biaya pemantauan dari biaya utang langsung kepada kreditor bergeser kepada auditor. Sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya biaya utang (*cost of debt*) perusahaan.

Proses perusahaan melakukan IPO memberikan pengaruh berbeda dengan menguji efek kualitas auditor karena perusahaan sebelumnya memiliki sedikit informasi untuk dipertimbangkan oleh investor ketika akan mengevaluasi prospek masa depan perusahaan, misal tingginya asimetri informasi bagi investor pada saat IPO. Banyak penelitian yang telah lama mengakui pentingnya penggunaan auditor berkualitas dalam menurunkan biaya ekuitas bagi perusahaan *go public* (IPO). Dalam kondisi seperti ini, memilih auditor terkemuka (KAP *Big-N*) dapat berfungsi sebagai sinyal atas kualitas perusahaan terutama bagi investor yang kekurangan informasi (Menurut Titman dan Trueman, 1986, dikutip dari Causholli dan Knechel, 2012).

Dalam beberapa penelitian yang meneliti hubungan kualitas auditor dengan biaya utang (misalnya Causholli dan Knechel, 2012; Juniarti dan Sentosa 2009; Piot dan Missioner-Piera, 2007) menunjukkan bukti bahwa kualitas auditor memainkan peran penting dalam menurunkan biaya utang (*cost of debt*). Seperti yang dilakukan Causholli dan Knechel, 2012 meneliti bagaimana hubungan antara

reputasi auditor dan biaya utang dipengaruhi oleh usia perusahaan pada saat IPO dan apakah perusahaan berasal dari sektor industri teknologi tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang masih muda pada saat IPO membayar biaya bunga lebih tinggi setelah IPO, dan perusahaan yang berasal dari sektor industri teknologi tinggi yang berusia muda saat IPO menikmati biaya utang lebih rendah dari efek kualitas auditor ini.

Tujuan dari mempekerjakan auditor yang berkualitas ini diharapkan dapat meningkatkan integritas proses akuntansi keuangan perusahaan, menghasilkan laporan keuangan yang kredibel yang berguna bagi pemangku kepentingan perusahaan, mengurangi asimetri informasi serta risiko gagal bayar (*default risk*). Dari sudut pandang pihak eksternal perusahaan, tujuan-tujuan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yakni keberadaan komite audit yang independen dan handal (Piot dan Missioner-Piera, 2007). Kehadiran komite audit yang independen, merupakan faktor penting dalam melindungi internal dan eksternal auditor dari tekanan manajer.

Di Indonesia, ada beberapa peraturan yang mengatur mengenai keberadaan komite audit. Diantaranya Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit. Kemudian ada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa peran komite audit untuk membantu penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan, kemudian juga penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal yang dapat meningkatkan kehandalan atas informasi keuangan

perusahaan. Dimana hal ini dapat menambah tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan yang bisa berimplikasi pada peningkatan modal dan penurunan atas biaya pinjaman perusahaan.

Pada penelitian Piot dan Missioner-Piera, 2007 dengan menggunakan *Good Corporate Governance* dan kualitas audit yang diukur dengan reputasi auditor dan keberadaan komite audit, meneliti pengaruh GCG dan kualitas audit terhadap biaya utang yang terjadi pada perusahaan yang *listing* di Prancis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG yang diprosikan ke dalam jumlah dewan direksi dan proporsi direksi independen berpengaruh signifikan dalam menurunkan efek pada biaya utang. Sedangkan untuk kualitas audit yang diukur dengan reputasi auditor dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Sebaliknya pada penelitian Anderson, dkk (2004) yang meneliti karakteristik dewan direksi dan komite audit terhadap biaya utang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik dewan direksi tidak berpengaruh terhadap menurunnya biaya utang. Sedangkan untuk karakteristik komite audit yang diprosikan ke dalam keberadaan komite audit, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan berpengaruh negatif signifikan terhadap menurunnya biaya utang perusahaan.

Temuan yang didapat dari beberapa penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pada penelitian Causholli dan Knechel (2012) untuk tingkat hubungan pinjaman perusahaan dengan kreditornya sebelum IPO diukur pada waktu berjalan sejak berdirinya perusahaan berkaitan dengan biaya utang yang lebih rendah.

Selain itu, terbukti bahwa kualitas auditor memiliki peran tambahan dalam menurunkan biaya utang dari IPO. Ini konsisten dengan literatur sebelumnya. Sebaliknya penggunaan auditor berkualitas dan keberadaan komite audit pada penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) di Prancis tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan pada penelitian Anderson, dkk (2004) keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang yang lebih rendah.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, karena di Indonesia belumlah banyak penelitian yang meneliti hubungan antara kualitas auditor dan komite audit terhadap biaya utang (*cost of debt*). Selain itu, adanya perbedaan hasil di tiap penelitian sebelumnya mengenai pengaruh atas hubungan kualitas auditor dan komite audit dalam menurunkan biaya utang menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mencoba untuk meneliti hubungan antara pengaruh kualitas auditor dan komite audit terhadap biaya utang (*cost of debt*) yang dipengaruhi oleh usia perusahaan pada saat IPO sebagai *proxy* dari hubungan pinjaman antara kreditor dengan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Causholli dan Knechel (2012) yang menguji tentang pengaruh kualitas auditor dan hubungan pinjaman (*lending relationship*) berdasarkan usia perusahaan saat IPO terhadap biaya utang (*cost of debt*) perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap *Cost Of Debt* Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”**. Penelitian ini akan meneliti mengenai *cost of debt* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode tahun 2008-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti adalah:

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *cost of debt*?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan setelah IPO bagi perusahaan tua daripada perusahaan muda?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan setelah IPO bagi perusahaan tua daripada perusahaan muda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of debt* perusahaan.
2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of debt* perusahaan setelah IPO bagi perusahaan tua daripada perusahaan muda.
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh komite audit terhadap *cost of debt* perusahaan.
4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh komite audit terhadap *cost of debt* perusahaan setelah IPO bagi perusahaan tua daripada perusahaan muda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberi manfaat kontribusi dalam pengembangan teori, bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur bagi para pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan tema yang sama di masamendatang.Serta mengembangkan penelitian di bidangakuntansi.

2. Praktis

Memberikan referensi terhadap investor dan kreditor yang dalam penelitian ini dikhususkan pada kreditor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memberikan hutang kepada perusahaan secara tepat dan menguntungkan. Serta bagi pelaku pasar akan pentingnya kualitas auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh dan jelas mengenai penelitian ini maka secara garis besar sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang menjadi acuan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi pembahasan deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan penelitian, analisis data dari perolehan penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan-keterbatasan dari hasil penelitian.

BAB II

TELAHAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang beberapa teori yang melandasi acuan dalam kegiatan penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Agensi menjelaskan mengenai ketidaksamaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah agensi atau *agency problem*. Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak penerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak hubungan kerja sama. Penelitian ini memfokuskan *principal* pada peran kreditor sebagai pemberi wewenang.

Masalah agensi (*agency problem*) yang timbul antara *principal* dan *agent* disebabkan karena adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui kondisi internal perusahaan dibandingkan *principal* yang dalam hal ini adalah kreditor. Selain itu, informasi yang asimetris dapat menyebabkan *principal* sulit untuk mengamati kinerja *agent*. Hal ini dapat membuka peluang manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang oportunistik dan dapat memberikan *cost* kepada kreditor atas setiap tindakan pihak manajemen.

Ada beberapa alasan mengenai munculnya masalah antara pihak manajemen perusahaan dan pihak kreditor. Seperti yang dijelaskan Jensen dan Meckling (1976), masalah antara kedua belah pihak ini dapat disebabkan karena:

1. Keputusan investasi dan operasi tetap pada manajer dan pemegang saham. Ini memungkinkan terjadinya penggunaan dana yang berasal dari kreditor bukan digunakan untuk investasi dengan *net present value* positif tetapi digunakan untuk pembayaran dividen sehingga perusahaan *default*.
2. Manajer dan pemegang saham melakukan investasi pada proyek yang berisiko tinggi karena memberikan ekspektasi pendapatan yang tinggi pula. Jika proyek berhasil maka utang secara penuh dibayar dan pendapatan yang tersisa seluruhnya menjadi milik pemegang saham. Tetapi jika proyek gagal maka utang tidak dibayar atau perusahaan *default*.

Kreditor menjadi pihak yang akan mengalami kerugian besar dari masalah tersebut. Jika apa yang dilakukan oleh manajemen sukses dan berhasil, kreditor akan menerima hasil yang sama tetap. Dan jika gagal, kreditor harus menderita kerugian yang sama besar dengan pemegang saham. Untuk mengatasi hal tersebut, kreditor seringkali melakukan pengawasan atas kinerja manajemen dengan meminta manajemen menandatangani kontrak antar *principal* dan *agent* untuk melindungi kepentingan kreditor. Kontrak yang dibuat antar kreditor dan perusahaan ini dapat berupa kesepakatan mengenai struktur modal yang memang harus dimiliki perusahaan untuk melakukan operasionalnya dan hal tersebut tidak

dapat diubah karena terkait dengan pertumbuhan perusahaan kedepannya dan pengembalian dari hutang perusahaan.

Dalam penelitian Anderson, dkk (2002) yang menguji tentang bagaimanapengaruhstruktur kepemilikan keluarga terhadap pembiayaan biaya utang menemukan bahwa jenis dari struktur kepemilikan ekuitas perusahaan secara signifikan mempengaruhi konflik kepentingan antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Kepemilikan keluarga memberi situasi unik yang menghasilkan komitmen jangka panjang untuk perusahaan, portofolio yang tidak terdiversifikasi, serta tekanan keluarga untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) antara ekuitas perusahaan dan pemegang obligasi yang mana berdampak dalam mengurangi pembiayaan biaya utang. Hal ini menjadikan pemegang obligasi memiliki pandangan bahwa kepemilikan keluarga sebagai struktur organisasi yang lebih baik dalam melindungi kepentingan mereka.

Selain dengan kontrak dan jenis struktur kepemilikan ekuitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari kreditor bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah dan bekerja secara efektif efisien. Perusahaan dapat meningkatkan efektifitas tindakan pengawasan yang ada di dalam perusahaan seperti menerapkan *corporate governance* yang baik dan meningkatkan kualitas audit.

Manajemen perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik serta kualitas audit yang dapat dipercaya, dapat mengurangi asimetri informasi. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan dan pengaruh elemen kualitas

audit yaitu kualitas auditor dan keberadaan komite audit dengan kreditor yang merupakan penyedia dana eksternal bagi perusahaan yang akan membebankan *cost of debt* kepada perusahaan. Dengan kata lain kualitas audit dapat digunakan untuk menekan biaya keagenan.

2.1.2 Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Menurut Fabozzi (2007), biaya utang dapat didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditor atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. Biaya utang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut.

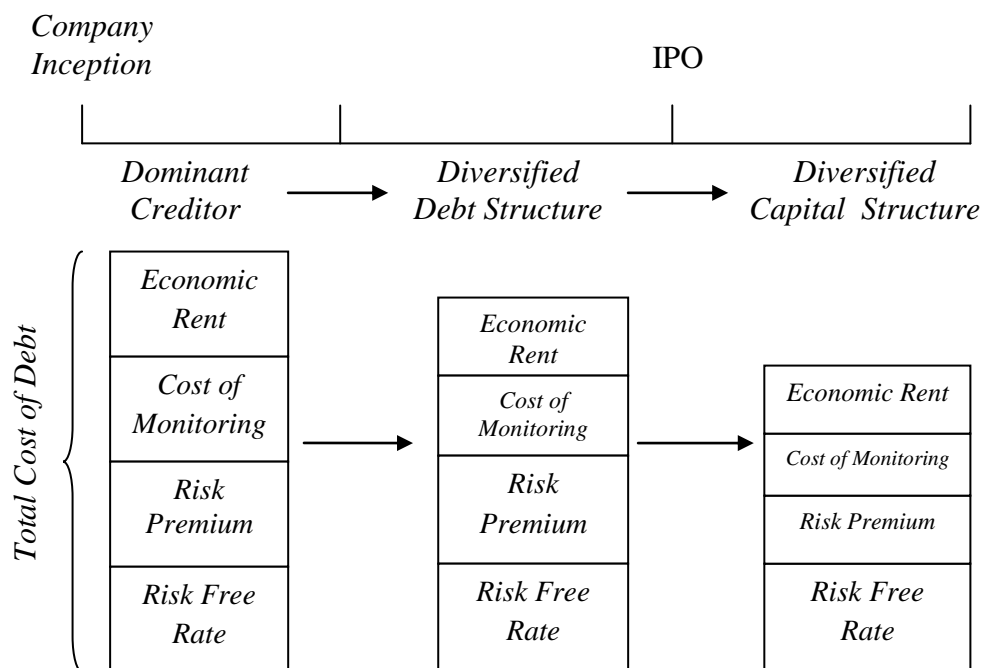
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Causholli dan Knechel (2012), biaya utang dapat dilihat terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Tingkat bebas risiko (*the risk free rate*)
2. Premi risiko gagal bayar (*a premium for default risk*)
3. Biaya pemantauan diserap oleh kreditor (*the cost of monitoring absorbed by creditors*)
4. Sewa ekonomi oleh kreditor dominan dapat diekstrak (*economic rents that dominant creditors may extract*)

Causholli dan Knechel (2012) juga membuat garis waktu perkembangan struktur modal dari waktu ke waktu dan pembiayaan biaya utang. Ini untuk menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi pada struktur modal

perusahaan dari waktu ke waktu mempengaruhi empat komponen atas biaya utang perusahaan. Garis waktu perubahan struktur modal dan biaya utang dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 2.1
Garis Waktu Perubahan Struktur Modal dan Pembiayaan Biaya Utang



Sumber : Monika Causholli dan Robert Knechel, "Lending relationship, auditor quality and cost of debt", *Managerial Auditing Journal*, 2012.

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pada tahap awal pendirian perusahaan cenderung terikat dalam hubungan pinjaman yang erat dengan kreditor yang dominan dan biaya utang yang ditanggung perusahaan lebih besar. Hubungan pinjaman yang sangat dekat dapat membebankan biaya yang sangat besar kepada perusahaan, dikarenakan biaya *monitoring* menjadi sangat tinggi dan kreditor yang dominan ingin memulihkan biaya-biaya tersebut sebagai bagian dari keseluruhan pengembalian (Causholli dan Knechel, 2012).

Setelah dapat melalui tahap awal pembiayaan dengan kreditor yang dominan, perusahaan mulai mendapat sinyal-sinyal positif dari pemberi pinjaman lainnya yang memandang bahwa perusahaan adalah risiko kredit yang wajar bahkan tanpa pengawasan langsung atau informasi dari orang dalam. Perusahaan akhirnya dapat menggunakan peningkatan reputasi ini untuk menarik sumber-sumber modal kompetitif lainnya (Diamond, 1991 dalam Causholli dan Knechel, 2012). Hasil tersebut membuat perusahaan mengalami perubahan struktur utangnya menjadi lebih terdiversifikasikan (*diversified debt structure*).

Dalam tahap *diversified debt structure*, perusahaan memiliki hubungan dengan beberapa kreditor yang lebih beragam, tetapi pemantauan yang dilakukan oleh tiap kreditor menjadi kurang layak. Hal ini menyebabkan terjadinya perhitungan berlipat atas usaha *monitoring* yang dilakukan oleh tiap kreditor dan membuat biaya *monitoring* menjadi sangat tinggi, dan karena masalah penumpang gelap, kreditor tidak mungkin bersedia melakukan pemantauan tersebut (Diamond, 1984; Schenone, 2010 dikutip dari Causholli dan Knechel, 2012). Kondisi ini membuka kesempatan bagi kreditor untuk memberikan peran pemantauan kepada auditor.

Pemantauan yang dilakukan pihak ketiga yakni auditor, menggeser fungsi pengawasan jauh dari kreditor yang berpotensi memisahkan biaya *monitoring* dari komponen biaya utang dan menggesernya kepada auditor. Selain menurunkan biaya *monitoring*, kompetisi diantara sumber pembiayaan lainnya juga memiliki manfaat mengurangi sewa informasi yang sebelumnya dibebankan oleh kreditor yang dominan. Hilangnya keuntungan atas informasi yang ada, mengarah pada

menurunnya kekuatan tawar-menawar dari peminjam, sehingga mengurangi kesempatan pada *economic rent* mengekstrak sewa tambahan (Rajan, 1992). Sehingga pada tahap ini, perusahaan mampu mengurangi komponen biaya utang pada *economic rent* dan *cost of monitoring* yang mengarah pada biaya utang lebih rendah.

Dari tahap struktur utang terdiversifikasi (*diversified debt structure*), perusahaan semakin percaya diri untuk menarik potensi sumber modal lainnya dan salah satu cara yang diambil dengan melakukan IPO. Pada tahap ini, perubahan struktur utang perusahaan terdiversifikasi lagi menjadi struktur modal terdiversifikasi (*diversified capital structure*) karena sumber-sumber modal tidak hanya dari pinjaman kreditor, melainkan modal saham dari investor. Struktur modal terdiversifikasi membuat perusahaan menanggung biaya utang lebih rendah, sebab pemberi pinjaman semakin sedikit melakukan *monitoring* kondisi perusahaan dan semakin bergantung pada reputasi dan sejarah masa lalu perusahaan secara keseluruhan.

Kemudian karena terjadi penurunan *monitoring* secara langsung oleh kreditor, membuat mereka kurang memiliki akses ke informasi internal perusahaan. Hal ini membuat kreditor tidak memiliki keuntungan informasi seperti pada saat tahap awal yang bisa mereka gunakan untuk mengekstrak tambahan dari *economic rent*, yang mengarah pada *economic rent* lebih rendah. Selanjutnya, kondisi IPO yang merupakan operasi lanjutan dari perusahaan untuk menambah modalnya memiliki efek mengurangi risiko gagal bayar (*default risk*)

dari waktu ke waktu yang dapat mengurangi premi risiko (*risk premium*) dalam komponen biaya utang (Causholli dan Knechel, 2012).

2.1.3 Hubungan Pinjaman Kreditor dan Perusahaan

Diamond (1991) mengusulkan sebuah model siklus hidup pembiayaan utang dimana perusahaan-perusahaan menghadapi peluang atas pendanaan yang terbatas. Siklus hidup pembiayaan ini mengarahkan perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan pendanaan untuk masuk dalam mekanisme pembiayaan yang optimal pada tahap awal dengan melibatkan pinjaman dari sumber yang sangat terkonsentrasi, seperti bank, pemberi pinjaman pribadi, atau pemodal ventura. Kreditor sebagai penyedia dana menghadapi potensi risiko informasi yang besar mengenai kondisi perusahaan sebenarnya sebelum melakukan kesepakatan dengan perusahaan.

Hal ini menyebabkan kreditor hanya bersedia untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan jika kreditor dapat memperoleh informasi yang handal melalui kontrol dan pemantauan langsung untuk menjamin pengembalian pinjaman mereka oleh perusahaan. Kesepakatan yang terjadi ini menimbulkan terjadinya hubungan yang erat antara kreditor yang dominan dan perusahaan dimana dapat mengembangkan munculnya dua fungsi yakni ketersediaan modal dan pemantauan kinerja. Keuntungan dari hubungan erat ini bagi perusahaan adalah pemantauan langsung yang dilakukan kreditor dapat mengurangi asimetri informasi, dan mengarah kepada potensi peningkatan alokasi modal.

Banyak penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perusahaan-perusahaan muda dan berisiko umumnya memiliki manfaat dari hubungan

pinjaman erat ini. Houston dan James (2001) berpendapat bahwa perusahaan muda pada tahap awal memulai bisnisnya menghadapi biaya yang lebih tinggi dari pembiayaan eksternal non-bank, mereka mendapat keuntungan lebih dari pembentukan hubungan erat dengan perbankan daripada perusahaan-perusahaan yang lebih tua. Akibatnya, perusahaan muda/berisiko mungkin menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk tinggal di jenis hubungan yang erat ini daripada perusahaan-perusahaan yang lebih tua / kurang berisiko, yang dapat menggunakan reputasi mereka untuk menarik sumber modal lainnya. Perusahaan-perusahaan tua juga dapat memiliki beberapa kreditor dibanding dengan perusahaan-perusahaan muda.

Selain keuntungannya, hubungan erat ini juga memiliki kerugian bagi perusahaan. Jenis hubungan yang erat dengan kreditor dominan ini dapat mengenakan biaya atas pinjaman yang cukup besar bagi perusahaan. Seperti biaya pemantauan (*monitoring cost*) menjadi sangat tinggi dan memicu biaya utang menjadi sangat tinggi pula. Selain itu, hubungan erat antara kreditor dan perusahaan menurut Rajan (1992) memungkinkan kreditor memperoleh informasi pribadi dari internal perusahaan mengenai kondisi perusahaan yang dapat meningkatkan daya tawar dengan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kematangan hubungan pinjaman yang terjadi antara kreditor dan perusahaan yang diprosikan ke dalam usia perusahaan dapat menjelaskan mengenai struktur modal perusahaan. Selanjutnya secara bertahap dapat menjelaskan hubungan kreditor-debitor berkembang dari waktu ke waktu dan mendiversifikasikan basis kreditor-kreditor perusahaan.

2.1.4 Initial Public Offering (IPO)

Initial Public Offering atau biasa disingkat dengan IPO merupakan mekanisme yang dilakukan perusahaan saat melakukan penawaran saham pertama kalinya kepada publik di pasar perdana (*primary market*). Selanjutnya saham dapat diperjualbelikan di Bursa Efek, yang disebut pasar sekunder (*secondary market*). Perusahaan yang akan melakukan IPO harus terlebih dahulu mempersiapkan laporan prospektus yang diwajibkan oleh Bapepam.

Bagi suatu perusahaan, melakukan *go public* merupakan motivasi untuk mendapatkan sumber-sumber pendanaan lain dari yang sudah tersedia dalam struktur modal perusahaan, memfasilitasi akuisisi perusahaan dan juga untuk mengembangkan usahanya. Kim (Daljono, 2000 dalam Nugroho dan Marsono, 2011) mengemukakan ada dua alasan mengapa perusahaan melakukan IPO, yakni karena pemilik lama ingin mendiversifikasikan portofolio mereka dan perusahaan tidak memiliki alternatif sumber dana yang lain untuk membiayai proyek investasinya. Perusahaan yang *go public* biasanya adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

IPO memberikan titik jelas dalam pengembangan struktur modal perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki efek dari pembiayaan ekuitas sambil mempertimbangkan sifat *contigent* struktur utang perusahaan pada umurnya (Causholli dan Knechel, 2012).

2.1.5 Kualitas Auditor

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan

menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pemegang saham dan pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan atas investasi dan penilaian atas suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih besar kepada pemakainya. Auditor berfungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap kewajaran atas laporan keuangan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan.

Teori reputasi yang memprediksikan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan ukuran KAP (Lennox, 2000) dimana jika ukuran KAP besar maka akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Ukuran KAP yang lebih besar dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih baik karena memiliki ukuran yang lebih besar, sumber daya manusia yang mencukupi serta kecenderungan untuk mempertahankan reputasinya (Francis dkk 1999, dikutip dari Nursetyorini dan Dul Muid, 2012). Sejalan dengan teori diatas, banyak penelitian yang telah memberikan bukti empiris bahwa investor memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang memperkerjakan auditor yang dianggap berkualitas tinggi.

Kim dkk (2007) menemukan bahwa bank-bank di Amerika Serikat lebih berekasi positif dengan memberikan tarif yang lebih rendah terhadap perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP *non Big-4*. Causholli dan Knechel (2012) juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang masih muda pada saat IPO membayar tingkat bunga yang lebih tinggi dan kualitas auditor memiliki peran penting dalam menurunkan pembiayaan

atas biaya utang. Hasil-hasil penelitian diatas memberikan bukti bahwa kreditor memperhitungkan kualitas auditor dalam mengurangi risiko informasi yang dihadapinya, dan mengurangi biaya utang.

2.1.6 Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit yang dibentuk sebagai sebuah komite khusus di dalam perusahaan bermanfaat untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Fungsi pengawasan yang dijalankan komite audit meliputi lingkup manajemen perusahaan, informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Komite audit yang efektif dalam melakukan fungsi pengawasannya, memungkinkan *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat dikurangi.

Dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5, pembentukan komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang. Satu orang komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Aturan mengenai ukuran komite audit ini mengindikasikan pemerintah sebagai pembuat kebijakan menganggap penting keberadaan komite audit sebagai satu kesatuan integral dalam

mengendalikan proses akuntansi perusahaan. Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 juga menjelaskan fungsi-fungsi yang dilakukan komite audit terkait membantu dewan komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya,
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan,
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan publik,
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Kualitas audit yang tinggi bagi pihak eksternal perusahaan juga dapat dilihat dari sisi keberadaan komite audit yang independen dan handal (Piot dan Missioner-Piera, 2007).Keberadaan komite audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *good corporate governance* dimana independensi, transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan.

Kehadiran komite audit yang independen dan handal sangat diharapkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam mengurangi masalah pelaporan keuangan

dan meningkatkan kredibilitas keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson, dkk (2003, dalam Nursetyorini dan Dul Muid, 2012) menjelaskan bahwa pasar lebih berekasi positif pada perusahaan yang memiliki komite audit. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya *cost of debt* yang dinikmati perusahaan sebagai kepercayaan kreditor yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang kualitas audit, komite audit, dan *Cost of Debt*. Anderson, dkk (2002) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris perusahaan diproksikan dengan independensi dewan komisaris, ukuran dewan, keahlian komite audit, karakteristik dewan direksi terhadap biaya utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan komisaris yang diproksikan ke dalam beberapa kategori memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang.

Pittman dan Fortin (2004) menguji pengaruh dalam memilih auditor terhadap biaya utang perusahaan pada perusahaan yang *go public* saat usia muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih dan mempertahankan auditor *Big-6* berpengaruh signifikan dalam menurunkan biaya utang lebih rendah setelah IPO. Akan tetapi, sedikit berbeda dengan Pittman dan Fortin, hasil penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) yang menguji pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap pembiayaan biaya utang pada perusahaan yang *listing* di Perancis menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi efek biaya utang sedangkan kualitas audit tidak.

Menguji pengaruh audit sukarela terhadap biaya modal utang pada perusahaan swasta di Korea, Kim dkk (2007) menunjukkan hasil bahwa perusahaan swasta yang melakukan audit secara sukarela membayar tingkat bunga yang lebih rendah pada utang mereka daripada perusahaan yang tidak melakukan audit. Hasil lain dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat bunga pinjaman secara signifikan menurun untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big-4* daripada perusahaan yang diaudit KAP *non Big-4*. Penelitian yang dilakukan Causholli dan Knechel (2012) menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya utang perusahaan dengan memperluas literatur mempertimbangkan bagaimana kualitas auditor berkaitan dengan siklus modal perusahaan dan jenis industri perusahaan. Menggunakan sample pada perusahaan Amerika Serikat yang IPO pada 1986-1998 menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang masih muda saat IPO membayar biaya utang yang lebih tinggi setelah IPO, tetapi reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan biaya utang pasca IPO.

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya utang ini. Bakri (2008) melakukan penelitian dengan menganalisis hubungan dan pengaruh independensi dan pengalaman Dewan Komisaris terhadap biaya utang pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi dewan dan banyak dewan komisaris yang berpengalaman terhadap biaya utang perusahaan. Juniarti dan Sentosa (2009) menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Voluntary Disclosure* terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2003-2007. Hasil

penelitian menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, sedangkan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Berikut ringkasan hasil pengujian dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Anderson dkk (2003)	Board Characteristics, Accounting Report Integrity, and the Cost of Debt	Board Independent, Board size, Audit committee size, director characteristic, Financial expertise on the audit committee, audit committee meeting frequency, dan beberapa variabel kontrol	Board independent, Board size, audit committee size, audit committee meeting frequency berpengaruh secara signifikan terhadap cost of debt.
2	Pittman dan Fortin (2007)	Auditor Choice and the Cost of Debt Capital for Newly Public Firms	Interest rate, Firm Age, Auditor Choice, Underlying Cost of Capital, Firm Characteristics, dan beberapa variabel kontrol	Auditor Choice berpengaruh negatif secara signifikan terhadap cost of debt.
3	Piot dan Missioner-Piera (2007)	Corporate Governance, Audit Quality and the Cost of Debt Financing Of French Listed Companies	Interest rate, Board size, Board independence, compensation committee exist, institutional shareholders, Big5, audit committee exist, audit committee in majority independent, dan beberapa variabel kontrol	Corporate Governance quality berpengaruh signifikan terhadap cost of debt, sedangkan audit quality tidak berpengaruh.

4	Kim dkk (2007)	Voluntary Audits and the Cost of Debt Capital for Privately Held Firms: Korean Evidence	Interest rate spread, Voluntary audit, Big4, dan beberapa variabel kontrol	Voluntary audit dan Big4 berpengaruh signifikan terhadap cost of debt.
5	Causholli dan Knechel (2012)	Lending relationships, auditor quality and debt cost	Interest rate, Age, Big6, Tech, dan beberapa variabel kontrol	Big6 berpengaruh signifikan terhadap cost of debt.
6	Bakri (2008)	Analisis Hubungan dan Pengaruh Independensi dan Pengalaman Dewan Komisaris terhadap Cost of Debt	Cost of debt, Independensi dewan komisaris, Pengalaman kerja dewan komisaris, Size perusahaan, dan beberapa variabel kontrol	Independensi dewan dan banyak dewan komisaris yang berpengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap cost of debt.
7	Juniarti dan Sentosa (2009)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang (Cost of Debt)	COD, KIND, KMAN, KINST, KUAD, VDISC, dan beberapa variabel kontrol	Kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap cost of debt, sedangkan kepemilikan manajerial, voluntary disclosure, dan komisaris independen tidak.

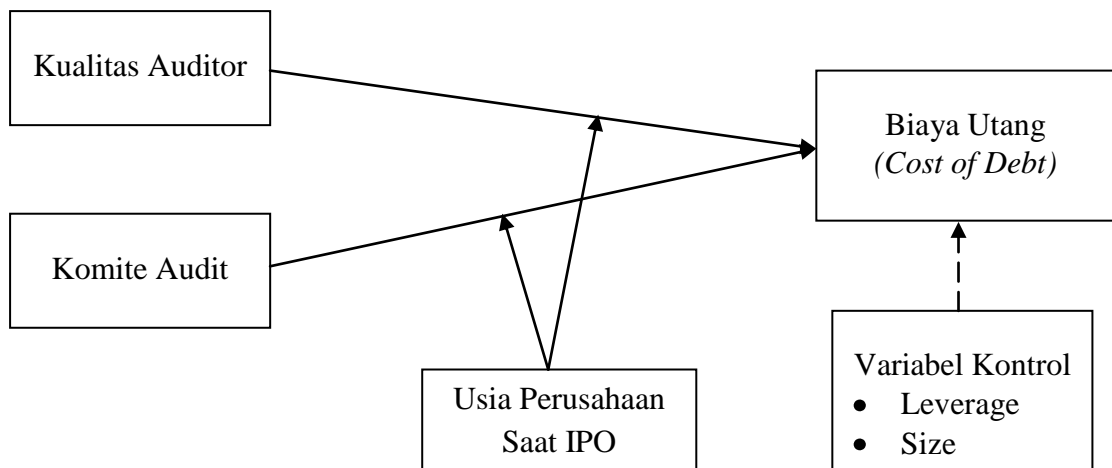
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melakukan pengembangan terhadap penelitian terdahulu. Pertama, mengembangkan penelitian Causholli dan Knechel (2012) terkait dengan pengujian atas hubungan kualitas auditor terhadap biaya utang yang dipengaruhi oleh usia perusahaan saat IPO. Kedua, menambahkan variabel komite audit ke dalam pemodelan penelitian. Penambahan variabel ini didasarkan pada beberapa penelitian, seperti pada Anderson, dkk (2002) yang menguji karakteristik dewan dimana salah satu proksi menggunakan ukuran komite audit untuk mengetahui

pengaruh terhadap biaya utang. Ketiga, memposisikan usia perusahaan saat IPO sebagai variabel moderating untuk memoderasi dan melihat pengaruh kekuatan/kelemahan dari kualitas auditor dan komite audit terhadap biaya utang.

Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diuji. Berikut merupakan penjelasan-penjelasan mengenai hipotesis tersebut.

2.4.1 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Cost of Debt*

Dalam teori *agency* terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Adanya asimetri informasi ini menyebabkan *agent* bertindak oportunistik dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga merugikan pihak *principal*. Pihak *principal* akan meminimalisasi *agency problem* tersebut dengan beberapa mekanisme yang ada.

Mekanisme yang dapat dilakukan *principal* (kreditor) melalui fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh auditor. *Monitoring* yang dilakukan oleh auditor dapat mengurangi *agency problem* karena auditor bekerja secara independen dan hasil auditnya mencerminkan kinerja manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kehadiran auditor menjadi penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan dalam memberi kehandalan atas informasi yang dikeluarkan perusahaan.

Tingginya suatu kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dilihat dari sumber daya yang dimilikinya, kehati-hatian dalam melakukan aktivitas auditing, dan reputasi KAP-nya didalam pasar modal. Hasil audit dari KAP *Big-4* dianggap berkualitas karena dalam melakukan aktivitas *auditing* lebih berhati-hati sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan kredibel. Ini juga untuk menjaga reputasi auditor yang telah dipercaya di mata publik. Risiko asimetris informasi yang dihadapi perusahaan tentu akan berkurang dan dapat berakibat mengurangi biaya utang.

Cost of debt sebagai tingkat pengembalian atas pinjaman yang diberikan kreditor dalam suatu perusahaan merupakan syarat yang dibutuhkan oleh kreditor kepada perusahaan untuk menghindari *default risk*. Perusahaan yang berkinerja dan bereputasi baik, cenderung memiliki *cost of debt* yang rendah dikarenakan kreditor percaya atas kinerja perusahaan yang diukur melalui fungsi *monitoring* yang dilakukan auditor dan laporan keuangannya. Maka perusahaan menunjuk auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh

manajemen (*agent*), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terbebas dari manipulasi atas terjadinya *agency problem*.

Penelitian yang dilakukan Kim dkk (2007) menunjukkan bahwa bank-bank mengenakan biaya pinjaman lebih rendah untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big-4* daripada perusahaan yang diaudit KAP *non Big-4*. Bank memperhitungkan kualitas audit ketika menilai kualitas pelaporan keuangan dan menentukan kontrak perjanjian pinjaman. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

2.4.2 Hubungan Kualitas Auditor terhadap *Cost of Debt* dipengaruhi oleh Usia Perusahaan saat IPO

Kehadiran auditor yang berkualitas dalam mengurangi *agency problem* antara *agent* dan *principal* belum dapat dijelaskan secara konklusif dan konsisten. Pada penelitian Causholli dan Knechel (2012), auditor berkualitas berpengaruh dalam biaya utang yang lebih rendah, sedangkan pada penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) auditor berkualitas tidak berpengaruh terhadap biaya utang yang lebih rendah. Hubungan antara kualitas auditor dan biaya utang perlu dijelaskan lebih konklusif dengan menghubungkan faktor-faktor lain yang dapat memperkuat hubungan tersebut.

Usia perusahaan saat IPO dapat menjelaskan dan memperkuat hubungan langsung antara kualitas auditor dan biaya utang. Usia perusahaan saat IPO menjadi proksi yang wajar untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan kreditor dan perusahaan. Hubungan pinjaman antara kreditor dan perusahaan yang telah

dijelaskan sebelumnya dalam garis utang memang tidak memiliki hubungan teoritis dengan waktu IPO. Namun garis utang tersebut menjadi bentuk kesiapan perusahaan untuk melakukan IPO. Garis utang menggambarkan diversifikasi struktur modal perusahaan dari waktu ke waktu. IPO juga mengkonsolidasikan fungsi dan biaya *monitoring* dengan auditor, yang menyebabkan terpisahnya biaya *monitoring* dari biaya utang, dan menyatu ke dalam meningkatnya biaya audit (Hay dkk, 2006).

Pada penelitian Causholli dan Knechel (2012), menggunakan usia perusahaan pada saat IPO sebagai proksi untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan kreditor dan perusahaan. Mereka berasumsi perusahaan muda lebih berisiko, lebih cenderung memiliki hubungan yang dekat dengan kreditor, dan memiliki profil utang yang tidak terdiversifikasi serta kurang memiliki reputasi saat *go public*. Karakteristik dari hubungan ini berupa pemantauan langsung oleh kreditor. Sehingga ada kemungkinan efek kualitas auditor akan kurang terlihat karena biaya pemantauan dan biaya utang masih di-*bundling*, sampai perusahaan mencapai waktu yang tepat untuk menegosiasikan kontrak utang baru.

Untuk perusahaan tua, dinilai lebih mapan dan telah memiliki reputasi saat *go public*, serta memiliki struktur utang yang beragam saat IPO. Sehingga ada ketergantungan oleh kreditor terhadap *monitoring* oleh auditor berkualitas dalam menurunkan biaya utang perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan tua menikmati keuntungan lebih dalam mempekerjakan KAP *Big-6* untuk mengurangi biaya utang daripada perusahaan muda. Berdasarkan uraian di atas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* setelah IPO pada perusahaan tua daripada perusahaan muda.

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Cost of Debt*

Keberadaan komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris diharapkan dapat membantu tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan terutama mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan perusahaan (*principal*) untuk meminimalisasi *agency problem*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan (*principal*) dan karyawan (*agent*) karena adanya asimetri informasi.

Komite audit bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan sehingga kinerja manajemen sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan (*principal*). Komite audit yang baik, akan menghasilkan kondisi internal perusahaan yang berkinerja efektif yang mengarah pada peningkatan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik, akan meningkatkan kepercayaan kreditor dan berpengaruh terhadap *cost of debt* yang rendah. Untuk menghasilkan komite audit yang efektif, perusahaan harus memiliki komite audit setidaknya berjumlah tiga orang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ukuran komite audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka dalam melaksanakan tugasnya bagi kepentingan terbaik para pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Anderson, dkk (2002) menunjukkan bahwa independensi dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan dalam menurunkan pembiayaan biaya utang. Hal ini disebabkan komite audit yang besar memberikan pandangan pemantauan yang luas atas proses pelaporan keuangan dan ini penting bagi kreditor. Kinerja komite audit yang efektif juga sebagai jaminan atas integritas pelaporan keuangan. Dengan jaminan ini, kepercayaan kreditor semakin meningkat dan mempengaruhi atas *return* yang diminta, serta mempengaruhi biaya utang yang akan dikenakan. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Ukurankomite audit berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

2.4.4 Hubungan Komite Audit terhadap *Cost of Debt* dipengaruhi oleh Usia Perusahaan saat IPO

Hubungan antara komite audit dan biaya utang yang diharapkan dapat mengurangi *agency problem* yang terjadi antara manajemen dan kreditor belum dapat menjelaskan secara konklusif dan konsisten. Pada penelitian Piot dan Missioner-Piera (2007) keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang yang lebih rendah, sedangkan pada penelitian Anderson, dkk (2004) komite audit berpengaruh terhadap biaya utang yang lebih rendah. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat menjadi variabel situasional yang mampu menjelaskan dan memperkuat hubungan antara komite audit dan biaya utang agar lebih konklusif.

Komite audit bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen. Dengan adanya komite audit, diharapkan manajemen dapat bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Kreditor selaku *principal* akan mempercayai perusahaan

ketika komite audit bekerja secara efektif, dan ini berpengaruh dalam *cost of debt* yang lebih rendah.

Dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5, pembentukan komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang. Satu orang berasal dari Komisaris Independen sebagai ketua Komite Audit, dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten. Peraturan ini mengindikasikan bahwa pemerintah menganggap ukuran komite audit sebagai atribut integral dalam mengendalikan proses akuntansi perusahaan.

Hampir kebanyakan perusahaan baru membentuk komite audit ketika perusahaan akan *go public*, sebagai bentuk ketaatan dalam peraturan yang berlaku serta penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Karena itu, ukuran komite audit yang besar yang baru dibentuk setelah perusahaan IPO diharapkan melindungi dan mengendalikan proses akuntansi perusahaan, transparansi akuntansi yang tinggi, serta dapat menurunkan pembiayaan atas biaya utang menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Ukurankomite audit berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* setelah IPO pada perusahaan tua daripada perusahaan muda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderating dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi sasaran penelitian yang biasa disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cost of Debt*.

3.1.1.1 *Cost of Debt*

Cost of Debt adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. *Cost of Debt* dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata utang. Rata-rata utang didapat dari total aset dikurangi nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari total aset dikurangi total utang dan jumlah saham preferen ditambahkan utang pajak tangguhan dan obligasi konversi. *Cost of Debt* dinyatakan dengan variabel INT_RT.

$$INT_RT = \frac{\text{interest expense}}{\text{average debt}} \quad (3.1)$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan sering disebut variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu Kualitas Auditor dan Komite Audit.

3.1.2.1 Kualitas Auditor

Kualitas auditor diukur berdasarkan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diukur dalam bentuk variabel dummy dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* (*Ernst and Young, De Loitte, KPMG, Price Waterhouse Coopers*) akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit KAP *non Big-4* akan diberi nilai nol. Kualitas auditor ini dinyatakan dalam variabel `BIG_FOUR`.

3.1.2.2 Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 menyatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya harus terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua komite dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang independen. Variabel komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan tersebut. Jumlah komite audit ini dinyatakan dalam variabel `KOM_AUD`.

3.1.3 Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel

dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel moderator. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah Usia Perusahaan.

3.1.3.1 Usia Perusahaan

Usia perusahaan pada saat IPO berfungsi sebagai proksi yang wajar untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan kreditor dengan perusahaan (Causholli dan Knechel, 2012). Usia perusahaan diukur sebagai log waktu berjalan antara tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal IPO perusahaan. Penggunaan usia yang diukur sampai tanggal IPO karena memberikan penjelasan terhadap pengembangan struktur modal perusahaan. Usia perusahaan dinyatakan dalam variabel AGE. Perusahaan muda merupakan yang paling mungkin memiliki hubungan erat dengan kreditor, jadi diharapkan koefisien negatif untuk AGE.

3.1.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan secara konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini ada dua, yaitu *Leveraged* dan Ukuran Perusahaan.

3.1.4.1 Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan *equity* yang dimiliki. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset, semakin besar rasio *leverage* berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Variabel ini diukur dengan membagi total kewajiban dengan total aset. Dalam penelitian ini, *leverage* dinyatakan dengan variabel LEV.

3.1.4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural logarithm* pada jumlah total aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan lebih dalam penyediaan modalnya, sehingga memiliki lebih sedikit *default risk*. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan variabel SIZE.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai tahun 2012. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008 sampai 2012. Pemilihan tahun amatan didasari bahwa periode tersebut tingkat ekonomi mulai membaik setelah sempat terjadi krisis global pada 2008 dan pasar dalam keadaan baik.
2. Bukan perusahaan dari kelompok industri *property, real estate and building construction* dan kelompok industri perbankan/keuangan. Jenis industri ini memiliki rasio keuangan dan tingkat akrual yang berbeda dari perusahaan industri lainnya.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode tahun IPO sesuai dengan periode yang telah ditentukan.

4. Perusahaan yang tidak memiliki *Leverage* lebih besar dari satu ($LEV > 1$).
5. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam periode waktu yang ditentukan dalam laporan keuangan perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang berasal dari IDX dan pojok BEI UNDIP tahun 2008-2012.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang menjadi observasi dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Namun untuk menjamin keakuratan analisis, terlebih dahulu akan dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan

ujiasumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2009). Standar deviasi kecil menunjukkan nilai sampel atau populasi yang mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya. Hal ini disebabkan nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi (Ghozali, 2009).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2009). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal (Ghozali, 2009). Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2009).

3.5.2.2 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2009). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara: (1) melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, dan (4) Uji White.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model

regresi dalam penelitian ini dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson, Uji Lagrange Multiplier, Uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box, dan Run Test (Ghozali, 2009).

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009). Analisis regresi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Model I, regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 dan H_2 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{INT_RT}_{it} = & \beta_0 + \beta_1(\text{AGE}_i) + \beta_2(\text{BIG_FOUR}_{it}) + \beta_3(\text{AGE}_i * \text{BIG_FOUR}_{it}) \\ & + \beta_4(\text{LEV}_{it}) + \beta_5(\text{SIZE}_{it}) + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

Kemudian model II, regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis H_3 dan H_4 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{INT_RT}_{it} = & \beta_0 + \beta_1(\text{AGE}_i) + \beta_2(\text{KOM_AUD}_i) + \beta_3(\text{AGE}_i * \text{KOM_AUD}_i) + \\ & \beta_4(\text{LEV}_{it}) + \beta_5(\text{SIZE}_{it}) + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan tiga jenis pengujian yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut uji hipotesisnya.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang besar berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tidak terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2009).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh

terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5\%$: menolak H_0

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5\%$: menolak H_0

3.5.4.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi AGE (BIG_FOUR-AGE dan KOM_AUD-AGE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap INT_RT.